

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif sebab siswa hanya menerima dan meresapi apa yang disimak dan dibaca. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif karena siswa menghasilkan sesuatu melalui kegiatan berbicara dan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Siswa dapat menyatakan pikiran, ide, pendapat, dan ungkapan perasaannya menggunakan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam tulisan akan mencerminkan pola pikir penulisnya. Oleh sebab itu, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dengan baik. Semakin terampil siswa dalam berbahasa, maka akan semakin jelas dan sistematis pola pikirnya. Hal tersebut akan mempermudah komunikasi yang hendak dilakukan penulis kepada pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis membutuhkan pengetahuan yang luas dan kemampuan mengolah kata serta kalimat secara baik. Namun, tidak hanya hal tersebut yang mempengaruhi keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat begitu saja diperoleh. Dibutuhkan proses latihan secara rutin dan terus-

menerus untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menarik akan memberikan pengaruh terhadap proses menulis siswa.

Proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Variasi pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan maksimal. Salah satu variasi dalam pembelajaran menulis adalah dengan penggunaan peta konsep. Peta konsep dapat membantu siswa untuk merencanakan sebuah tulisan secara terorganisasi.

Kegiatan menulis memanfaatkan seluruh aktivitas otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi dalam logika dan otak kanan yang berkaitan dengan emosional. Peta konsep akan membantu siswa mencurahkan gagasan atau informasi dalam otak karena peta konsep merupakan teknik yang melibatkan kedua sisi otak. Peta konsep menggabungkan kemampuan menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (otak kiri). Hal tersebut dapat membantu siswa merencanakan sebuah tulisan dengan mengorganisasikan informasi, pengetahuan, dan gagasan yang dimiliki ke dalam peta konsep.

Keterampilan menulis tidak dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa. Perlu dilaksanakan pembelajaran menulis dengan proses yang bertahap. Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran menulis. Ada beberapa tahap menulis yang harus dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan proses, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing*, revisi, dan publikasi. Tahap-tahap yang dilaksanakan siswa menjadi tuntunan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Berdasarkan kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa kelas X. Siswa tidak hanya dituntut mengenali berbagai jenis tulisan yang ada, tetapi juga harus memiliki keterampilan menulis beberapa jenis tulisan tersebut. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X semester 2, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Argumentasi merupakan jenis karangan yang berstruktur baik dan terfokus. Fokus karangan argumentasi adalah untuk mempengaruhi orang lain mengenai kebenaran sebuah pendapat. Karangan argumentasi membutuhkan bukti-bukti atau alasan pendukung yang kuat agar pembaca sepakat dengan pendapat yang diutarakan. Siswa harus mengumpulkan berbagai informasi, data, bukti atau fakta untuk mendukung pendapatnya. Siswa perlu merencanakan dengan baik apa yang akan ditulis agar dapat mempersuasi pembaca. Penggunaan peta konsep dapat membantu siswa merencanakan penulisan karangan argumentasi dengan baik. Berbagai informasi yang

dimiliki dapat diorganisasikan dengan menggunakan peta konsep sehingga mudah untuk dikembangkan dalam karangan. Selain itu, peta konsep membantu siswa melihat gambaran keseluruhan rencana yang disusun apakah berbagai informasi yang dimiliki tersebut dapat mendukung pendapatnya atau tidak.

Penelitian ini menerapkan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Peta konsep dapat digunakan untuk merencanakan sebuah tulisan, sementara pendekatan proses menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis secara bertahap. Oleh karena itu, penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dilakukan secara bersama dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Buzan (2011: 184) menyatakan bahwa peta konsep bukan hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika telah mengembangkannya dalam tulisan. Penulis dapat kembali melihat peta konsep yang dibuat untuk memeriksa apakah tulisannya masih fokus pada permasalahan awal tulisan atau tidak. Penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis karangan argumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean untuk menulis karangan argumentasi.
2. Belum pernah digunakan peta konsep dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
3. Belum pernah digunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
4. Masih kurangnya budaya menulis di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean, terutama untuk jenis karangan argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Menguji keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah peta konsep dan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Untuk membuktikan keefektifan penggunaan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pengajaran menulis.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- Keefektifan : Suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
- Peta konsep : Diagram/gambar warna-warni dan bercabang-cabang yang dapat digunakan siswa secara individu untuk

mengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran, dan merencanakan suatu hal.

Pendekatan Proses : Sebuah metode dengan lima tahap proses yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat siswa menulis. Lima tahap tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan draf, *editing*, revisi, dan publikasi.

Menulis Argumentasi : Keterampilan berbahasa untuk menghasilkan suatu jenis karangan yang digunakan untuk menyatakan pendapat dan berusaha meyakinkan orang lain terhadap kebenaran pendapat tersebut dengan menyertakan fakta-fakta dan bukti-bukti yang logis.